

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Setiap organisasi mempunyai sumber daya yang posisinya tidak bisa tergantikan. Salah satu sumber daya yang mempunyai posisi paling utama adalah sumber daya manusia. Sumber daya manusia merupakan sebuah perencana, pelaksana dan penentu keberhasilan suatu perusahaan. Organisasi membutuhkan sumber daya manusia yang potensial, baik dari segi pemimpin maupun pegawainya. Bukan hanya dalam perusahaan, namun dalam dunia pendidikan peran sumber daya manusia (guru) juga sangat penting.

Pendidikan merupakan sebuah proses untuk membentuk manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual dan mampu berfikir kritis tetapi juga mampu mengembangkan spiritualnya. Pendidikan tanpa guru, ibarat ruangan tanpa cahaya. Posisi guru dalam dunia pendidikan merupakan garda terdepan dan pusat terlaksananya proses pembelajaran. Guru memiliki peran yang sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar karena dari semua komponen pendidikan yang ada seperti kurikulum, sarana prasarana, metode pembelajaran, guru, siswa, orang tua, dan lingkungan, yang paling menentukan adalah guru. 23 tahun lagi tepatnya di tahun 2045 Indonesia genap memperingati 100 tahun kemerdekaannya atau yang lebih dikenal dengan Indonesia Emas. Tantangan pendidikan berkualitas, mengharuskan guru untuk lebih kreatif, inovatif, dan inspiratif dalam mendesain kegiatan pembelajaran yang bermutu untuk menyongsong generasi emas Indonesia Tahun 2045. Meningkatnya tantangan sekaligus harapan dunia pendidikan terhadap kuantitas dan kualitas pendidikan di negeri ini, telah

memberikan efek dan tidak lepas dari peran penting seorang guru. Guru menjadi kunci utama keberhasilan sumber daya manusia yang tidak hanya produktif tetapi juga unggul dan religius. Sehubungan dengan itu, tidak terlepas dari upaya pemerintah untuk bersinergi mencerdaskan anak bangsa. Peran pendidikan dalam mempersiapkan generasi 2045 sangat penting. Target yang dicanangkan pemerintah berupa munculnya generasi emas Indonesia dalam sepuluh atau dua puluh tahun kedepan yaitu dengan meluaskan kesempatan akses pendidikan lebih tinggi. Meningkatnya tantangan sekaligus harapan dunia pendidikan terhadap kuantitas dan kualitas pendidikan di negeri ini, telah memberikan efek dan tidak lepas dari peran penting seorang guru. Mengingat pentingnya peran seorang guru dalam memajukan sumber daya manusia yang nantinya akan menjadi generasi penerus bangsa, maka kinerja seorang guru sangat mempengaruhi kualitas sebuah pendidikan.

Untuk dapat meningkatkan kinerja guru, maka kita harus mengetahui dulu faktor yang mempengaruhinya. Kinerja guru dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain gaya kepemimpinan kepala sekolah, program penataran yang diikuti, tingkat pendidikan, sarana prasarana, dll (Akbar, 2018).

Dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, kinerja guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang relevan dengan kondisi saat ini adalah *work-family conflict*. *Work-family conflict* atau disebut juga tuntutan pekerjaan dan keluarga atau yang lebih sering dikenal dengan konflik peran ganda, dimana terjadi tumpang tindih antara tanggung jawab pekerjaan dan urusan keluarga. Menurut (Adintya et al., 2019) *work-family conflict* didefinisikan sebagai suatu bentuk konflik antar peran

dimana peran tersebut memiliki tekanan dari pekerjaan dan keluarga, karena tidak adanya keseimbangan dan ketidakcocokan dalam menjalankan perannya.

*Work-family conflict* adalah konflik yang dialami seorang individu dimana mereka harus memenuhi salah satu peran sehingga mengganggu peran lainnya dan menyebabkan individu kesulitan membagi waktu dan sulit melaksanakan suatu peran dengan maksimal karena adanya tuntutan dari peran lain (Sutanto & Mogi, 2016). *Work-family conflict* atau konflik peran ganda sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari para pekerja, baik laki-laki maupun perempuan. Mereka harus bersikap profesional dalam bekerja dan disisi lain mereka memiliki kewajiban untuk mengurus keluarga dengan baik.

Sejak adanya pandemi Covid-19 banyak penelitian melaporkan dampak yang serius terhadap banyak sektor. Fakta menyebutkan bahwa dampak global dirasakan oleh seluruh negara didunia meliputi dampak ekonomi, pikis, dan lingkungan. Selain itu dampak yang cukup besar dirasakan yaitu pada pelaksanaan pendidikan di dunia. Pandemi Covid-19 membuat seluruh sekolah di dunia tutup dan memberlakukan pembelajaran online. Perubahan sistem pembelajaran dari *offline* ke *online* secara “mendadak” menyebabkan banyak permasalahan muncul baik bagi pelajar maupun bagi pengajar (Fauzan et al., 2022).

Salah satu dampak yang terjadi pada perubahan sistem pendidikan yang dirasakan oleh guru adalah stres kerja, karena guru dipaksa secara cepat harus menyesuaikan kondisi dan situasi terutama sistem pembelajaran yang dilakukan mutlak secara daring. *Work From Home* mengharuskan guru mengajar dan bekerja dari rumah selama pandemi Covid-19. Penelitian melaporkan *Work From Home* membuat guru terbebani dengan banyaknya aktivitas baru, seperti

mengurus keluarga di rumah bersamaan dengan mengajar dan metode mengajar yang menggunakan teknologi.

Dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang ini, untuk menunjang pekerjaan guru dibutuhkan adanya teknologi. Sehingga memudahkan dalam penyampaian informasi kepada orang lain. Dengan adanya pembelajaran secara *online* yang diterapkan oleh pemerintah, membuat banyak sekolah-sekolah menggunakan sistem pembelajaran dengan cara baru sesuai dengan perkembangan teknologi informasi. Guru dituntut untuk menguasai teknologi, dengan adanya tuntutan semacam itu, *work-family conflict* dapat berpengaruh terhadap stres kerja.

Menurut (Chaplin, 2014) dalam (Takalapeta & Benu, 2019) stres adalah suatu keadaan tertekan, baik secara fisik maupun psikologis. Apabila guru dengan peran ganda tidak mampu mengatasi keadaan tertekan, maka tingkat stres yang mereka alami akan semakin tinggi. Stres yang dimaksud merupakan dampak dari adanya konflik kerja-keluarga yang dialami guru. Stres dengan pengelolaan kurang tepat, dapat mempengaruhi kinerja dan profesionalisme seorang guru di Sekolah.

MTsN 1 Ponorogo merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai peran penting dalam memberikan layanan pendidikan kepada siswa-siswinya, yang beralamatkan di Jalan Jendral Sudirman Nomor 24A, Kecamatan Jetis, Kabupaten Ponorogo, Provinsi Jawa Timur.

Menurut hasil pengamatan peneliti, memperoleh informasi bahwa sistem pembelajaran dan proses kerja di era pandemi Covid-19 dengan cara *online* masih kurang maksimal karena adanya beragam kendala yang dihadapi, misalnya adanya tumpang tindih peran, dimana seorang guru harus mengurus keluarga dan

memberikan pembelajaran kepada peserta didik dalam satu waktu yang sama, selain itu banyak guru yang menyelesaikan pekerjaan sekolah dibawa ke rumah, hal ini membuat guru kesulitan membagi waktu antara mengurus pekerjaan dan keluarga, sehingga guru mengalami konflik peran atau yang lebih dikenal dengan *work-family conflict* yang berpengaruh terhadap kinerja yang dihasilkan. Adanya beberapa guru yang belum siap dengan penggunaan teknologi informasi yang sudah modern juga berdampak pada munculnya stres kerja. Namun jika seorang guru sudah siap dengan adanya perkembangan teknologi, kinerja yang dihasilkan akan meningkat, sebab pada hakikatnya teknologi juga berperan penting dalam penyelesaian pekerjaan di era modern seperti sekarang ini.

Penurunan kinerja dapat dilihat dari para guru yang tidak bisa menyelesaikan pekerjaan secara tepat waktu. Selain itu terdapat penurunan kinerja yang terlihat dari beberapa guru yang terkadang menunjukkan sikap mudah marah jika dalam menghadapi anak didik, lebih banyak diam dan melamun sendiri baik saat istirahat maupun saat proses pembelajaran.

Berdasarkan pemaparan diatas, peneliti tertarik untuk meneliti kinerja guru saat menghadapi proses bekerja dan mengajar peserta didik dari rumah yang diterapkan di sekolah tersebut, MTsN 1 Ponorogo merupakan satu dari sekian banyak sekolah yang harus melakukan proses pembelajaran dari rumah dengan memanfaatkan teknologi informasi saat ini. Maka peneliti mengajukan judul “Pengaruh *Work-Family Conflict* Terhadap Kinerja Guru MTsN 1 Ponorogo Melalui Stres Kerja Sebagai Variabel Mediasi”.

## B. Perumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian yang akan diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah *work-family conflict* berpengaruh terhadap stress kerja?
2. Apakah stres kerja berpengaruh terhadap kinerja Guru MTsN 1 Ponorogo?
3. Apakah *work-family conflict* berpengaruh terhadap kinerja Guru MTsN 1 Ponorogo?

## C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui pengaruh *work-family conflict* terhadap stres kerja;
- b. Mengetahui pengaruh stres kerja terhadap kinerja Guru MTsN 1 Ponorogo; dan
- c. Mengetahui pengaruh *work-family conflict* terhadap kinerja Guru MTsN 1 Ponorogo.

### 2. Manfaat Penelitian

Dengan dilaksanakannya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi pihak-pihak berikut:

#### a. Bagi Mahasiswa

Bisa mengetahui apa manfaat penelitian dan memahami tentang kinerja guru yang ada di Sekolah selama masa pembelajaran di Rumah serta paham mengenai hal-hal yang terjadi di Sekolah yang akan diteliti dengan pengetahuan yang dimiliki pada saat pembelajaran di bangku

kuliah dan disisi lain, peneliti mendapat pengetahuan yang lebih banyak selama penelitian.

b. Bagi Sekolah

Dengan adanya penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi mengenai pengaruh *work-family conflict* terhadap kinerja guru MTsN 1 Ponorogo melalui stres kerja. Hasil penelitian ini nantinya diharapkan bisa menjadi sumber informasi agar lebih meningkatkan kinerja guru yang akan datang.

c. Bagi Pihak Lain/Pembaca

Dapat memberikan wawasan dan pengetahuan khususnya bagi yang berminat di bidang MSDM (Manajemen Sumber Daya Manusia) serta berguna sebagai acuan untuk menyusun penelitian lebih lanjut.

d. Bagi Kampus

Hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi bahan referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan yang berhubungan dengan manajemen sumber daya manusia.

